**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan yang dipimpin oleh Kepala Desa. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang disebut kampung atau dusun.[[1]](#footnote-2) Menurut Undang-undang nomor 72 tahun 2005 tentang desa disebut bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.[[2]](#footnote-3)

Desa di Sulawesi Selatan merupakan kesatuan administratif gabungan dari beberapa kampung-kampung lama yang menjadi gaya baru.[[3]](#footnote-4) Dalam keadaan kebhinekaan masyarakat desa di seluruh Indonesia menjadi kekayaan unik yang dimiliki bangsa indonesia. Keanekaragaman bentuk dan profil desa hendaknya menjadi pengetahuan yang dasar bagi para penyelenggara pemerintahan dan para pemimpin rakyat.[[4]](#footnote-5)

Selanjutnya apabila hal tersebut dikaitkan dengan sistem pemerintahan nasional Indonesia maka hal yang turut diperhatikan adalah bentuk pelaksanaan nasional tersebut dari masa ke masa, serta dampak yang diberikan dari adanya pelaksanaan pemerintahan daerah tersebut. Setiap pelaksanaan pemerintahan suatu daerah tidak luput dari permasalahan, dan untuk mengatasinya perlu kerjasama seluruh komponen dalam daerah tersebut. Adapun masalah yang dihadapi meliputi berbagai aspek antara lain, di bidang pembangunan, sosial, ekonomi, dan budaya.

Selain itu pergantian kepemimpinan juga membawa pengaruh terhadap jalannya sistem pelaksanaan pemerintahan di suatu desa. Hal tersebut dikarenakan setiap pergantian kepemimpinan juga terjadi perubahan dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut terdiri dari bidang pemerintahan, sosial, dan ekonomi.

Sehingga Kepala Desa dan bawahannya harus memliki kemampuan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, dan peluang serta ancaman yang dialami daerahnya. Selain itu birokrasi pemerintahan yang ada harus menjadi instrumen yang handal tangguh dan profesional.

Pergantian kepemimpinan juga menjadi faktor utama untuk mencapai kemajuan desa yang makmur. Hal tersebut menjadi cerminan bahwa masyarakat mengharapkan sosok pemimpin yang handal. agar mampu membawa masyarakat ke arah peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Seperti halnya masyarakat di Desa Salassae yang berada di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yang mengalami perkembanagn ketika dipimpin oleh H. Jamaluddin, BSW dari tahun 2000-2013.

Perkembangan yang terjadi di Desa Salassae terdiri dari beberapa aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu, bidang pemerintahan, sosial, dan ekonomi. Sehingga Desa Salassae merupakan objek yang menarik untuk dikaji dalam kajian sejarah pemerintahan. Kajian sejarah pemerintahan tersebut berisi perubahan kondisi pemerintahan, sosial, dan ekonomi pada masa pemerintahan H. Jamaluddin, BSW.

H. Jamaluddin merupakan Kepala Desa Pertama dari beberapa Kepala Desa yang telah menjabat sebelumnya yang membawa pengaruh positif terhadap Desa Salassae. Dimana pada masa kepemimpinannya Desa Salassae berubah menjadi desa yang lebih berkembang. perkembangan tersebut di ubah kearah yang lebih baik dengan segala kebijakan yang ia terapkan. Kebijakan tersebut dapat dilihat dari beberapa pembangunan sarana prasarana, peningkatan kualitas ekonomi, maupun pendidikan.

Berdasarkan kebijakan yang telah diterapkan dan telah membawa pengaruh positif di Desa Salassae maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut sejarah perkembangan Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dalam era kepemimpinan H. Jamaluddin, BSW. Adapun alasan mendasar penulis mengangkat judul tersebut yaitu tidak terlepas dari sejarah daerah khususnya sejarah pemerintahan di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yang belum dikaji. Dalam hal ini Desa Salassae yang mengalami banyak perkembangan dan perubahan dari berbagai aspek pada masa pemerintahan H. Jamaluddin, BSW.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan memfokuskan pada dua pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Desa Salassae sebelum pemerintahan H. Jamaluddin, BSW?
2. Bagaimana perkembangan Desa Salassae pada masa pemerintahan H. Jamaluddin, BSW (2000-2013) di Kabupaten Bulukumba?
3. **Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraiakan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup Desa Salassae pada masa pemerintahan H. Jamaluddin, BSW (2000-2013) di Kabupaten Bulukumba. Adapun batasan pembahasannya yaitu meliputi kondisi Desa Salassae sebelum dan ketika H. Jamaluddin, BSW menjabat sebagai Kepala Desa.

Secara spasial wilayah penelitian yaitu pada wilayah Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, pembatasan wilayah secara khusus ini di maksudkan agar kajian penelitian lebih terarah sehingga fokus permasalahan bisa lebih mudah di ungkap dengan jelas.

Batasan temporal penelitian ini akan berfokus pada tahun 2000-2013. Peneliti mengawali dari tahun 2000 karena pada tahun tersebut merupakan batasan awal H. Jamaluddin, BSW menjabat menjadi Kepala Desa. Adapun pada tahun 2013 di ambil sebagai batasan akhir karena pada tahun tersebut berakhirnya masa jabatan H. Jamaluddin, BSW sebagai Kepala Desa di Desa Salassae.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Desa Salassae sebelum pemerintahan H. Jamaluddin, BSW.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Desa Salassae pada masa pemerintahan H. Jamaluddin, BSW (2000-2013) di Kabupaten Bulukumba.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan konstribusi bagi penulisan Sejarah Pemerintahan pada suatu desa.
2. Diharapkan menjadi bahan refenrensi atau sumber informasi bagi penulis lain dalam meneliti tentang masalah pemerintahan khususnya pemerintahan di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
3. **Tinjauan Penulisan Sebelumnya**

Salah satu kegiatan dalam penulisan karya ilmiah yang patut dilakukan adalah penelitian lapangan untuk mendapatkan data-data. Kegiatan penelitian lapangan tinjauan pustaka dimaksudkan sebagai telaah pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada dasarnya penelitian tentang sejarah pemerintahan yang mempokuskan pada sebuah daerah dengan fokus periode kepemimpinan seorang tokoh tertentu bukanlah hal baru dalam penulisan sejarah begitupun penelitian yang mempokuskan pada sejarah perkembangan desa. Peranan tokoh dalam suatu pemerintahan daerah telah banyak ditulis salah satunya yaitu, tulisan Andi Herman (2015) Bulukumba masa pemerintahan H. Andi Patabai Pabokori 1995-2005. Adapun tulisan yang menfokuskan pada sebuah perkembangan desa salah satunya yaitu tulisan Chory Bongga (1991) Sejarah Perkembangan Desa Tikala Tana Toraja 1962-1980.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat deskriptif analisis dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analitis serta menginterpretasikan yang terkait dengan Desa Salassae pada masa pemerintahan H. Jamaluddin, BSW (2000-2013) di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini diarahkan untuk meneliti, mengungkapkan, serta menjelaskan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau sehingga jelas diarahkan kepada metode penelitian sejarah yang bersifat kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kajian Sejarah pemerintahan desa Karena dalam penelitian ini akan di jelaskan tentang bagaimana Desa Salassae sebelum pemerintahan H. Jamaluddin, BSW dan bagaimana perkembangan Desa Salassae pada masa pemerintahan H. Jamaluddin, BSW (2000-2013) di Kabupaten Bulukumba.

Kemudian penulisan suatu karya ilmiah, terdapat cara yang digunakan untuk menyususn karya ilmiah tersebut, hal ini sering disebut sebagai metode, metode berbeda dengan metodologi. Menurut Kenneth D. Bailey, metode adalah teknik penelitian atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan metodologi adalah falsafah tentang penelitian yang ada didalamnya mencakup asumsi-asumsi, nilai-nilai, standar atau kriteria yang digunakan untuk menafsirkan data dan mencari kesimpulan.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahapan kerja yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (external/bahan dan internal/isi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).[[6]](#footnote-7)

* + 1. **Heuristik (Pelacakan dan Pengumpulan Sumber)**

Heuristik merupakan proses pencarian atau pengumpulan sumber-sumber yang akan digunakan untuk merekonstruksi sejarah.[[7]](#footnote-8) Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis yaitu pertama, penulis menelaah apakah topik yang telah di pilih mempunyai keistimewaan untuk diteliti. Kemudian penulis melakukan pengumpulan sumber yang terkait dengan Desa Salassae pada pemerintahan H. Jamaluddin, BSW begitupun pada pemerintahan sebelumnya.

Adapun cara yang ditempuh penulis untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian penulis yaitu dengan menempuh cara penelitian pustaka, penelitian lapangan (Observasi dan Wawancara).

1. Penelitian Pustaka

Penelitian Pustaka merupakan langkah pengumpulan sumber dengan jalan mencari buku-buku yang memiliki kaitan dengan judul yang akan dikaji. Dalam hal ini penulis berusaha mencari sumber-sumber yang dianggap relevan dengan masalah yang akan dikaji. Adapun sumber-sumber yang telah di dapatkan oleh penulis dan telah di jadikan sumber yaitu: Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Akhir Masa Jabatan Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba 2009-2012. Laporan Penyelenggaraan Perlombaan Desa Indikator dan Skoring Penilaian Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten BulukumbaTahun 2011. Serta data dan profil Desa Salassae yang didapatkan di kantor Desa Salassae. Buku tentang Kecamatan Bulukumpa dalam angka 2015 yang terdapat pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulukumba. Adapun sumber lain berupa skripsi tentang “Bulukumba masa pemerintahan H. Andi Patabai Pabokori 1995-2005”. Kemudian skripsi tentang Sejarah Perkembangan Desa Tikala Tana Toraja 1962-1980.

1. Penelitian lapangan ( Observasi dan Wawancara)

Penelitian ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan sumber secara langsung di lapangan atau lokasi terkait judul tersebut dan melakukan tanya jawab dengan pelaku atau saksi yang terkait penelitian penulis.[[8]](#footnote-9) Dalam hal ini penulis melakukan penelitian lapangan di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dan melakukan wawancara dengan penduduk dan tokoh masyarakat di Desa Salassae, dengan menggunakan teknik wawancara dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah (etika) dalam sejarah lisan.

Adapun kaidah-kaidah dalam sejarah lisan yaitu, peneliti menjelaskan kepada narasumber mengenai setiap langkah dalam proses yang akan berlansung. Kemudian penulis menuliskan apa yang benar-benar terjadi secara cermat terutama yang berkaitan dengan pengembangan bahan yang bersifat sensitif. Ketiga peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan atau kegunaan hasil wawancara, dengan tujuan agar narasumber tidak enggang memberikan informasi tentang objek penelitian penulis.[[9]](#footnote-10)

* + 1. **Kritik Sumber**

Proses ini sebagai bagian dari penafsiran dan pengkajian sumber, sebagai seorang peneliti, seorang sejarawan haruslah bersikap curiga, sangsi dan berhati-hati tentang cerita atau keterangan sumber sebelum menerima dan mempercayai kebenaran. Dalam melakukan kritik sumber sejarah terdapat dua hal penting yang harus dilakukan, yakni kritik otentisitas (kritik ekstern) dan kritik kredibilitas (kritik intern).

Kritik ekstern adalah langkah-langkah meneliti atau menguji apakah dokumen-dokumen atau sumber-sumber sejarah yang didapatkan otentik atau asli, utuh, atau sudah banyak perubahan, bahkan mungkin palsu, sedangkan kritik intern adalah penekanan dalam isi dari sumber. Kritik intern ini juga menguji kredibilitas suatu sumber.[[10]](#footnote-11)

* + 1. **Interpretasi (Penafsiran Sejarah)**

Tahapan ini merupakan tahapan setelah kritik sumber. Sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan sifatnya masih bisu. Oleh karena itu perlu ditafsirkan oleh sejarawan atau peneliti. Dalam proses interpretasi sejarah penulis harus mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa. Faktor-faktor yang dimaksud dapat diperoleh dengan mengetahui tentang masa lalu objek kajian atau membandingkannya dengan objek lain yang relevan. Sehingga bukan hal yang tidak mungkin faktor penyebab suatu peristiwa untuk menjadi sebuah akibat (Kausalitas). Hal lain adalah tidak semua fakta sejarah penting untuk dimasukkan sebagai sumber yang relevan, perlu analisis penulisan sebagai subjek, agar bisa berlaku se-objektif mungkin.

Interpretasi dalam penelitian dan penulisan penelitian ini dilakukan dengan cara menempatkan fakta-fakta yang merupakan hasil kritik sumber kedalam suatu susunan berdasarkan yang ditulis. Untuk itu sangat diperlukan kehati-hatian atau ke integritas seseorang penulis untuk menghindari interpretasi subyektif terhadap fakta.

* + 1. **Penulisan (Historiografi)**

Historiografi yaitu proses penulisan sejarah banyak aspek yang terkait didalamnya. Menurut Hexter, proses pengumpulan bukti-bukti sejarah, pengeditan sumber sejarah, penggunaan pemikiran dan imajinasi sejarah, dan sebagainya merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari historiografi.[[11]](#footnote-12)

Dalam penulisan sejarah aspek kronologi adalah hal yang sangat penting. Dengan demikian urutan kejadian merupakan kunci pokok dalam penulisan sejarah. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis akan menuliskan peristiwa sejarah tersebut dalam sebuah tulisan yang dalam penulisan, pemaparan dan pelaporan menggunakan tata cara tertentu.

Dimana dalam hal ini, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian dengan kajian kepustakaan dan lapangan (wawancara). Sebagaimana dengan laporan karya penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah seharusnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal sampai dengan akhir (Penarikan Kesimpulan).

Sehingga, penulisan tersebut dapat dikatakan menentukan mutu penelitian sejarah itu sendiri. Dalam konteks ini sejarawan tidak hanya menjawab pertanyaan “apa”, “siapa”, “kapan”, dan “bagaimana” tetapi melakukan eksplanasi secara kritis tentang “ bagaimana”, dan “mengapa”.[[12]](#footnote-13) Pada tahap ini fakta-fakta yang telah didapatkan penulis setelah melalui tahap-tahap sebelumnya kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan yang memenuhi kaidah-kaidah tertentu. Kaidah-kaidah tersebut berupa sebuah kisah sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan oleh penulis itu sendiri.

Penulisan sejarah merupakan proses penjelasan dari semua kegiatan dalam proses penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk menggambarkan hasil penelitiannya, dalam hal ini pada penelitian tentang Desa Salassae pada masa pemerintahan H. Jamaluddin, BSW pada tahun 2000-2013 di Kabupaten Bulukumba. Peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana Desa Salassae sebelum pemerintahan H. Jamaluddin, BSW, bagaimana perkembangan Desa Salassae pada masa pemerintahan H. Jamaluddin, BSW (2000-2013) di Kabupaten Bulukumba.

1. [*https://id.m.wikipedia.org/wiki/Desa*](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Desa). diakses pada tanggal 16 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-2)
2. Mashuri Maschab. *Politik Pemerintahan Desa di Indonesia*. (Yogyakarta: PolGov, 2013). Hlm 141 [↑](#footnote-ref-3)
3. Koentjaraningrat, dkk. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. (Jakarta: Djambatan, 1999). Hlm 271 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*. Hlm 186 [↑](#footnote-ref-5)
5. Muh. Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Makassar: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, 2007). Hlm 28 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahmadin. *Metode Penelitian Sosial*. (Makassar, Reyhan Intermedia, 2013). Hlm 10 [↑](#footnote-ref-7)
7. [↑](#footnote-ref-8)
8. Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hlm 113 [↑](#footnote-ref-9)
9. Muh. Saleh Madjid, dkk. *Pengantar Ilmu Sejarah*. *(Kotamadya Ujung Pandang*: Rayhan Intermedia, 2008). Hlm 59 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sugeng Priyadi. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013). Hlm 62 [↑](#footnote-ref-11)
11. Hariyono*. Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. (Malang: Pustaka Jaya, 1995). Hlm 103 [↑](#footnote-ref-12)
12. Muh. Saleh Madjid, dkk. *Loc. Cit*. [↑](#footnote-ref-13)